



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagaimana pernyataan dari hadis H.R Al-Bukhari Muslim “Setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggung jawaban atas yang di pimpinnya”. (Baqi, M. 2013). Semua orang mempunyai kesempatan menjadi seorang pemimpin, baik memimpin diri sendiri maupun kelompok, akan tetapi tidak setiap orang mampu berperan menjadi pemimpin yang baik yang mampu memberikan pengaruh dan kontribusi kepada para pegawainya agar melakukan tugas yang diberikan secara maksimal, bertanggung jawab berdasarkan peraturan yang telah ditetapkan serta dapat menjadi panutan bagi pegawai lain.

Peran pemimpin sangatlah penting bagi anggota atau instansi yang dipimpinnya, karena pemimpin yang baik akan mampu membawa perubahan positif terhadap apa yang dipimpinnya, dan sebaliknya juga bisa membawa perubahan yang negatif. Kepemimpinan seorang pemimpin sangat mempengaruhi terhadap arah dan gerak dari suatu lembaga yang dipimpinnya.

Hal ini sebagaimana yang dikatalan oleh Kompri bahwa, Seorang pemimpin yang menginginkan keberhasilan dalam lembaga atau organisasi yang di pimpinnya harus banyak memiliki suatu kelebihan yang dapat diteladani oleh para bawahannya. Pemimpin yang baik memahami bahwa keteladanan merupakan alat bantu yang ampuh dan efektif dalam menjalankan roda kepemimpinannya, keteladanan yang diberikannya berdaya pengaruh jauh lebih hebat dibandingkan bila ia hanya mengkhobahkannya. (Kompri. 2015)

Kepemimpinan adalah kemampuan seseorang untuk memengaruhi orang lain supaya mau bekerjasama di bawah arahnya untuk mencapai tujuan yang di ridhoi Allah SWT. Pemimpin yang baik adalah pemimpin yang mukmin. Pemimpin ini

harus memiliki sifat-sifat yang dapat diteladani dari Nabi Muhammad SAW yaitu sidiq, amanah, tabligh, fathonah, dan maksum.

Kunci untuk membangun kepercayaan seorang pemimpin adalah kejujurannya. Dengan terpenuhinya sifat-sifat ini diharapkan pemimpin baru kita dapat membawa kita kepada kesejahteraan dunia, dan kebahagiaan akhirat. (Hidayat, W., Olifiansyah. M., Dzulfiqar.M., Diaying. B. 2020)

Kepemimpinan Islam adalah suatu proses atau kemampuan orang lain untuk mengarahkan dan memotivasi tingkah laku orang lain, serta ada usaha kerjasama sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadis untuk mencapai tujuan yang diinginkan bersama. (Maimunah, 2017)

Kepemimpinan dalam Islam pada dasarnya aktivitas menuntun, memotivasi, membimbing, dan mengarahkan agar manusia beriman kepada Allah swt., dengan tidak hanya mengerjakan perbuatan atau bertingkah laku yang diridhai Allah swt. Kepemimpinan Islam tercermin sebagaimana ajaran Islam dapat memberi corak dan arah kepada pemimpin itu, dengan kepemimpinannya dapat mengubah sikap mental yang selama ini hinggap menghambat dan mengidap pada sekelompok orang atau masyarakat.

Salah satu tugas pemimpin Islam adalah menasihati kelompok dan mengarahkannya apabila memang diperlukan untuk mencapai sasaran-sasaran bersama. Agar efektif, maka pemimpin harus melatih pribadi-pribadi dan kelompok-kelompok yang ada di bawah pimpinannya, sehingga mereka dapat menolong diri sendiri, masyarakatnya, dan dalam jangka panjang akan melahirkan manfaat bagi seluruh masyarakat.

Kepemimpinan merupakan faktor penentu bagi efektif dan efisiennya suatu organisasi. Sehingga, kualitas pemimpin menentukan keberhasilan lembaga atau organisasinya. Sebab, pemimpin yang sukses itu mampu mengelola organisasi, dapat mempengaruhi secara konstruktif orang lain dan menunjukkan jalan yang benar yang harus dikerjakan bersama. (Nawawi, 1993)

Pengertian Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) menurut Melayu SP. Hasibuan (2003) MSDM adalah ilmu dan seni mengatur hubungan dan peranan tenaga kerja agar efektif dan efisien membantu terwujudnya tujuan perusahaan, karyawan dan masyarakat.

Sedangkan menurut Henry Simamora (2004) MSDM adalah sebagai pendayagunaan, pengembangan, penilaian, pemberian balasan jasa dan pengelolaan terhadap individu anggota organisasi atau kelompok bekerja. MSDM juga menyangkut desain dan implementasi system perencanaan, penyusunan personalia, pengembangan karyawan, pengeloan karir, evaluasi kerja, kompensasi karyawan dan hubungan perburuhan yang mulus.

Menurut Achmad S. Rucky (2003) MSDM adalah penerapan secara tepat dan efektif dalam proses akuisis, pendayagunaan, pengembangan dan pemeliharaan personil yang dimiliki sebuah organisasi secara efektif untuk mencapai tingkat pendayagunaan sumber daya manusia yang optimal oleh organisasi tersebut dalam mencapai tujuan-tujuannya.

Menurut Mutiara S. Panggabean (2004) MSDM adalah proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pimpinan dan pengendalian kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan analisis pekerjaan, evaluasi pekerjaan, pengadaan, pengembangan, kompensasi, promosi dan pemutusan hubungan kerja guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan

Istilah manajemen dan kepemimpinan memang sering dipertukarkan. Hal ini terjadi karena aktivitas manajemen, yang mencakup perencanaan (planning), pengarahan (leading), pengorganisasian (organizing), dan pengendalian (controlling), dianggap tidak berbeda dengan aktivitas kepemimpinan. Namun John Kotter, dari Harvard Business School mengemukakan pendapatnya bahwa manajemen berkenaan dengan mengatasi kerumitan, sedangkan kepemimpinan berkenaan dengan mengatasi perubahan (Robbins, 2003)

Hal tersebut dapat dipertegas lagi bahwa kepemimpinan berkaitan dengan visi terhadap masa depan, sedangkan manajemen berkaitan dengan

mengimplementasikan visi dan strategi yang disajikan oleh para pemimpin. Perbedaan kedua istilah tersebut dikemukakan juga oleh Robert House dari Wharton School pada University of Pennsylvania (Robbins, 2003).

Hal senada juga dikemukakan oleh Mullins (2005) yang menyatakan bahwa manajemen berhubungan dengan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh bawahannya.

Sedangkan kepemimpinan lebih menekankan pada komunikasi, memotivasi dan mendorong semangat bawahan agar bertindak secara maksimal untuk suatu tujuan. Hollingsworth mengemukakan perbedaan mendasar antara manajemen dan kepemimpinan, yaitu: Seorang manajer melakukan administrasi, sedangkan seorang pemimpin melakukan inovasi. Seorang manajer memelihara apa yang ada, sedangkan seorang pemimpin membangun apa yang diperlukan.

Seorang manajer fokus pada sistem dan struktur, sedangkan seorang pemimpin fokus pada pelakunya. Seorang manajer melakukan pengawasan, sedangkan pemimpin membangun kepercayaan. Seorang manajer melihat hal-hal yang detail, sedangkan pemimpin melihat hal-hal yang umum atau menyeluruh. Seorang manajer melakukan segala sesuatunya dengan benar, sedangkan pemimpin memilih apa yang semestinya dilakukan. (Mullin, 2005).

Kepemimpinan profetik adalah kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain mencapai tujuan sebagaimana yang dilakukan oleh para nabi dan rosul (AdzDzakiyaey dan Bakran, 2005).

Istilah kepemimpinan profetik di Indonesia diperkenalkan oleh Kuntowijoyo (1991) melalui gagasannya mengenai pentingnya ilmu sosial transformatif yang disebut ilmu sosial profetik. Ilmu sosial profetik tidak hanya menjelaskan dan mengubah fenomena sosial, tapi juga memberi petunjuk ke arah mana transformasi dilakukan, untuk apa, dan oleh siapa.

Ilmu sosial profetik mengusulkan perubahan Konsep Kepemimpinan Profetik Dalam Membangun Sumber Daya Manusia berdasarkan cita-cita etik dan profetik tertentu (dalam hal ini etika Islam), yang melakukan reorientasi terhadap

epistemologi, yaitu reorientasi terhadap mode of thought dan mode of inquiry bahwa sumber ilmu pengetahuan tidak hanya dari rasio dan empiri, tetapi juga dari wahyu.

Nabi Muhammad SAW sebagai pemimpin umat Islam menjadi teladan sempurna bagi umat manusia. Sebagai manifestasi dari pertanggung-jawaban seorang manusia hamba Allah SWT, nabi Muhammad SAW. pernah memberikan pernyataan yang menggambarkan bahwa seluruh manusia itu hakekatnya adalah sebagai pemimpin.

Pemimpin yang akan dimintai pertanggung jawaban atas kepemimpinannya tersebut, baik di level yang paling tinggi maupun pada level yang terendah. Konsep kepemimpinan ini sesungguhnya memberikan teladan dan ajaran kepada kita semua bahwa setiap manusia itu mempunyai hak dan kewajiban serta tanggung jawab yang seimbang, sehingga tidak boleh ada eksploitasi, pemaksaan, dan pembebanan yang diluar batas kewajaran. Karakteristik kepemimpinan islami yaitu kepemimpinan dengan meneladani sifat kepemimpinan Nabi Muhammad SAW yakni Siddiq, Amanah, Tabligh dan Fatonah. (Sakdiah, 2016)

Sifat Siddiq yakni jujur diperlukan bagi seorang pemimpin agar masyarakatnya tidak putus asa dengan mengharapkan sesuatu dari pemimpinnya yang selalu membohonginya. Sifat ini sangat diperlukan dalam rangka transparansi menuju kepemimpinan yang baik dan bersih.

Sifat tabligh atau memberikan informasi yang tepat dan benar serta tidak pernah menyembunyikan sesuatu yang seharusnya disampaikan kepada umatnya.

Sifat amanah atau dipercaya juga sangat diperlukan bagi seorang pemimpin agar harapan masyarakat kepadanya tentang program-program kesejahteraannya dapat direalisasikan.

Demikian juga sifat fathonah atau cerdas sangat diperlukan bagi seorang pemimpin, Kecerdasan merupakan sifat mutlak yang harus dimiliki seorang pemimpin dalam rangka menjalankan roda kepemimpinannya, disamping dapat

mengatasi segala problem yang muncul dengan cerdas dan bermanfaat bagi umat dan masyarakatnya.

Seorang pemimpin diharapkan mampu memimpin dirinya sebagai pribadi yang penuh dengan keteladanan sehingga mampu memimpin karyawan dan pegawainya mengacu pada nilai spiritual melalui nilai-nilai agama yang diyakini. (Bina, 2013).

Kepala daerah Kabupaten Gresik periode 2021 Bapak H. Fandi Akhmad Yani, S.E merupakan Bupati yang memiliki latar belakang santri sehingga begitu memahami makna kepemimpinan islam seperti yang telah diterapkan oleh Nabi Muhammad SAW.

Bapak H. Fandi Akhmad Yani, S.E ini lahir di Gresik, pada tanggal 28 Juni 1985. Beliau kediamannya di Jl. Raya Bengawan Solo 63, Desa Randuagung, Kecamatan Kebomas, Gresik. Bapak H. Fandi Akhmad Yani, S.E memiliki pendidikan formal SD NU Trate Gresik (1991 - 1997), SMPN 4 Gresik (1997 - 2000), SMA Semen Gresik (2000 - 2003), S-1 Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga (2004 - 2009).

Dalam bidang organisasi beliau memiliki riwayat antara lain Ketua Umum Gresik United (2019 - Sekarang), Bendahara PW Anshor Jawa Timur (2019 - Sekarang), Bendahara Umum PC Robithoh Ma'had Islamiyah (RMI) NU Kab. Gresik (2017 - Sekarang). Sedangkan riwayat pekerjaan beliau adalah Direktur PT. Yani Putra (2009 - 2019), Ketua DPRD Kab. Gresik (2019 - 2020), Bupati Kab Gresik (2021 – Sekarang).

Beberapa fenomena yang mengarah pada corak kepemimpinan islami yaitu adanya indikasi penerapan Siddiq, Amanah, Tabligh dan Fatonah dalam kepemimpinan Bupati Kabupaten Gresik Bapak H. Fandi Akhmad Yani, S.E. Hal ini peneliti dapatkan dari sumber yang peneliti dapat di beberapa berita yang ada di media cetak maupun elektronik.

Fenomena Siddiq tercermin dalam kepemimpinan Bupati Gresik Bapak H. Fandi Akhmad Yani, S.E indikasinya yaitu pada tanggal 17 Februari 2022 bapak Bupati H. Fandi Akhmad Yani, S.E meraih penghargaan dari Kementerian

Investasi/BKPM (Badan Koordinasi Penanaman Modal) Republik Indonesia atas capaian realisasi investasi Kabupaten Gresik pada tahun 2021.

Hal ini bisa terjadi karena investor percaya terhadap kepemimpinan Bapak Bupati H. Fandi Akhmad Yani, S.E sehingga merasa aman apabila menanamkan investasi di Kabupaten Gresik. Selain itu sejak menjadi Bupati Kabupaten Gresik pada tanggal 26 Februari 2022 sampai sekarang ini Bapak H. Fandi Akhmad Yani, S.E tidak pernah ada kasus dengan KPK. (<https://sekilasmedia.com>)

Fenomena Amanah juga mempengaruhi kepemimpinan Bupati Gresik Bapak H. Fandi Akhmad Yani dengan adanya penghargaan pada bulan Juli 2022 yaitu Kabupaten Gresik mendapatkan dua penghargaan tingkat Provinsi Jawa Timur.

Penghargaan pertama yang diterima oleh Pemerintah Kabupaten Gresik yaitu penghargaan sebagai daerah dengan prestasi percepatan pemberian perizinan di Jawa Timur dalam hal kemudahan perizinan rumah subsidi.

Pencapaian ini didapat lantaran Kabupaten Gresik dinilai telah memenuhi beberapa indikator dalam percepatan perizinan pembangunan rumah subsidi. Penghargaan kedua tingkat provinsi Jawa Timur yang diterima Kabupaten Gresik yaitu Bapak Bupati Gresik Fandi Akhmad Yani diberi penghargaan sebagai kepala daerah kabupaten/kota pembina koperasi terbaik dalam lomba perkoperasian dan usaha kecil dan menengah Provinsi Jawa Timur tahun 2022. (<https://surabaya.tribunnews.com>)

Sedangkan yang berkaitan dengan fenomena Tabligh yaitu Bupati Kabupaten Gresik Bapak H. Fandi Akhmad Yani, S.E aktif dalam berbagai kegiatan pengajian diantaranya menghadiri acara Riyadloh Bi Khatmil Qur'an di Pondok Pesantren Modern Sunanul Muhtadin. Beliau berpesan bahwa Kabupaten Gresik dikenal dengan julukan kota santri, maka sudah barang tentu pengembangan santri dan santriwati di Gresik jadi poin utama untuk membangun sumber daya manusia yang berkualitas dan berlandaskan pada syariat Islam yang ada. (<https://kempalan.com>)

Fenomena Fathonah juga mempengaruhi kepemimpinan Bupati Gresik Bapak H. Akhmad Yani karena Bupati Kabupaten Gresik Bapak H. Fandi Akhmad Yani, S.E

memiliki sifat fathonah yaitu cerdas. Hal ini terbukti bahwa beliau pernah menjabat sebagai Ketua Umum Gresik United (2019 - Sekarang), Bendahara PW Anshor Jawa Timur (2019 - Sekarang), Bendahara Umum PC Robithoh Ma'had Islamiyah (RMI) NU Kab. Gresik (2017 – Sekarang, Direktur PT. Yani Putra (2009 - 2019), Ketua DPRD Kab. Gresik (2019 - 2020) dan menjadi Bupati Kab Gresik (2021 – Sekarang).

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut yang dituangkan ke dalam tesis yang berjudul ***“Makna Kepemimpinan Bupati Gresik dalam perspektif Kepemimpinan Islami. (Studi pada Bapak H. fandi Akhmad Yani, S.E)”***

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah :

Bagaimanakah makna Siddiq, Amanah, Tabligh dan Fathanah berdasarkan perspektif Bupati Kabupaten Gresik Bapak H. Fandi Akhmad Yani, S.E ?

1.3 Fokus Penelitian

Penelitian ini Fokus pada :

Makna Siddiq, Amanah, Tabligh dan Fathanah berdasarkan perspektif Bupati Kabupaten Gresik Bapak H. Fandi Akhmad Yani, S.E .

1.4 Tujuan Penelitian

Pada Umumnya suatu penelitian bertujuan untuk menguji dan menganalisa suatu pengetahuan. Demikian pula dengan penelitian yang akan peneliti teliti memiliki tujuan yang khusus. Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah

untuk mengetahui makna Siddiq Amanah, Tabligh dan Fathanah berdasarkan perspektif Bupati Kabupaten Gresik Bapak H. Fandi Akhmad Yani, S.E .

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian yang di lakukan diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap ilmu pengetahuan tentang teori kepemimpinan terutama Kepemimpinan Islami.

2. Manfaat Praktis

Dapat dijadikan rujukan bagi Kepala Daerah yang mengaplikasikan kepemimpinan secara islami.



